

Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Lilik Indahwati^{1*}, Linda Ratna Wati¹, Devie Trias Wulandari¹

¹Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email* : lulikw.ub@gmail.com

HP : 081252012351

ABSTRACT

Achievement of FP (Family Planning) LTM is lower than non LTM. The low rate use of this LTM cause some problems such as high rates of failure postponement or thinning on having children. Selection of contraceptive methods in course can be influenced by several factors. The purpose of this study was to determine the characteristics of the mother's relationship with the selection of contraceptive methods in Puskesmas Lawang Malang. This type of research is descriptive analytic with cross sectional method. The study population was all new family planning users who are listed in the Puskesmas Lawang FP registration in the period from April to June 2016. The samples were taken by using cluster sampling techniques amounted to 222 mothers. The independent variables in this study were age, parity, education and LP experience while the dependent variable was the choice of contraceptive methods. The result showed the characteristics of mothers who used contraception were mostly between aged 20-35 years (62.2%), they have 2-3 children (69.8%), attended primary and junior education (54.5%), and their family planning experience as the new acceptors (56.7%). Based on the test analysis which using Chi Square, there were a relationship between age and family planning experience with the selection of contraceptive methods but don't to parity and education. It is expected that health care institutions can develop communication strategies to contraceptive services.

Keywords : *contraception, characteristics of mother*

ABSTRAK

Pencapaian peserta KB MKJP lebih rendah dibandingkan non MKJP. Rendahnya angka penggunaan MKJP ini dinilai menimbulkan beberapa permasalahan seperti tingginya angka kegagalan penundaan atau penjarangan memiliki anak. Pemilihan metode kontrasepsi ini tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah menentukan hubungan karakteristik ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan metode *cross sectional*. Populasi penelitian adalah semua pengguna KB baru yang terdaftar dalam buku Register KB Puskesmas Lawang pada periode April—Juni 2016. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* berjumlah 222 Ibu. Variabel independen pada penelitian ini adalah usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB sedangkan variabel

dependen adalah pemilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian didapatkan karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi yaitu paling banyak berusia 20-35 tahun (62,2%), memiliki 2-3 anak (69,8%), pendidikan SD-SMP (54,5%) dan pengalaman KB sebagai akseptor baru (56,7%). Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan Chi Square, terdapat hubungan antara usia dan pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi tetapi tidak ada hubungan paritas dan pendidikan. Diharapkan institusi pelayanan kesehatan dapat mengembangkan strategi komunikasi pelayanan kontrasepsi.

Kata kunci: karakteristik ibu, kontrasepsi

*Korespondensi: Lilik Indahwati. Surel: lulikw.ub@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk paling banyak di dunia. Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% pertahun. Sehingga pada tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia mencapai 235,5 juta jiwa. Dampak dari adanya ledakan jumlah penduduk ini adalah munculnya berbagai masalah sosial. Untuk itu, pemerintah secara aktif telah melakukan program penekanan penduduk menggunakan kontrasepsi atau program Keluarga Berencana^{36/1}

Program Keluarga Berencana di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1968. Pada periode ini, pemerintah lebih banyak berinisiatif dan partisipasi masyarakat sangat rendah, sehingga masih terdapat unsur pemaksaan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Keluarga Berencana, pemerintah menggalakkan sosialisasi kontrasepsi. Salah satu bentuk sosialisasi kontrasepsi adalah dengan adanya program Safari KB. Program ini dimulai pada tahun 1980an. Dengan terlaksananya program ini, pemaksaan telah dikurangi dan masyarakat dapat bebas memilih metode kontrasepsi yang ingin dipakai walaupun masih tetap dipilhkan jenis kontrasepsinya (periode Lingkaran Biru). Pada tahun 1988, pemerintah sepenuhnya menyerahkan kepada masyarakat untuk pemilihan alat kontrasepsi dan masyarakat

sudah mulai membayar sendiri alat kontrasepsinya. Dengan adanya keleluasaan masyarakat untuk memilih metode kontrasepsi yang ingin digunakan, hal ini dapat memungkinkan masyarakat untuk memilih menjarangkan dan menunda kehamilan atau berhenti untuk mempunyai anak. Hal ini tentu mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang dipakai.^{31/2}

Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua menurut jangka waktu pemakaiannya, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun. Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW, MOP. 21 Laporan penggunaan kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur saja didapatkan data penggunaan MKJP masih rendah yaitu berkisar antara 3-4%, dimana penggunaan kontrasepsi suntik adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 32% dan diikuti penggunaan kontrasepsi Pil sebanyak 14%.^{17/3}

Provinsi Jawa Timur sudah mencapai target cakupan laporan sebesar 100%. Pada tahun 2015, BKKBN Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa jumlah pencapaian peserta KB aktif MKJP sebesar 1.796.086 ibu atau 29,37 persen dari sasaran 6.115.178 ibu, sedangkan untuk KB pria 136.005 atau 2,22% sedangkan untuk KB wanita

5.979.173 ibu atau 97,78%. Di Malang, pencapaian ibu pengguna KB masih 88,54% dari perkiraan permintaan masyarakat yang telah ditentukan.^{8/4}

Rendahnya angka penggunaan MKJP ini dinilai menimbulkan beberapa permasalahan seperti tingginya angka kegagalan penundaan atau penjarangan memiliki anak. Pemilihan metode kontrasepsi ini tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti diketahui bahwa distribusi penggunaan metode kontrasepsi dibedakan berdasarkan karakteristik Ibu pengguna KB, yaitu tempat tinggal, usia, status perkawinan, pendidikan, jumlah anak yang hidup dan status ekonomi keluarga.^{30/5}

Faktor yang memiliki hubungan yang bermakna dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh PUS adalah usia istri, jumlah anak, dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor tingkat kesejahteraan keluarga, kepemilikan Jamkesmas, tingkat pengetahuan, dukungan pasangan, dan pengaruh agama tidak memiliki hubungan yang bermakna pada PUS di Desa Kambangan, Kecamatan Blado, Kabupaten Batang.

Hal ini sama dengan penelitian Arifuddin pada tahun 2013 menyatakan ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Bernadus dkk pada tahun 2013 menyatakan ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan usia dengan pemilihan kontrasepsi. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Fitri pada tahun 2012 menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi. Jurisman dkk pada tahun 2016 juga menyatakan bahwa usia dan jumlah anak tidak memiliki hubungan terhadap pemilihan kontrasepsi

sedangkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memilih kontrasepsi IUD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lawang, didapatkan informasi bahwa program SAFARI KB dilakukan 4-5 kali dalam setahun. Meskipun jumlah ibu yang mengikuti program ini dalam tiga bulan terakhir yaitu periode April-Juni 2016 mencapai 276 Ibu pengguna KB baru. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan dan pengalaman KB) dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang".

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin membahas "Apakah terdapat Hubungan Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, pengalaman KB) dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang.

Tujuan secara umum ingin mengetahui hubungan karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan, pengalaman KB) dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis di wilayah Puskesmas Lawang Kabupaten Malang. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang dan non metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah Puskesmas Lawang Kabupaten Malang.

Mengidentifikasi karakteristik ibu yang meliputi usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang,

Penelitian ini diharapkan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, sebagai informasi tambahan mengenai hubungan karakteristik ibu khususnya usia,

paritas, tingkat pendidikan dan pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan strategi konseling kepada calon ibu pengguna KB. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti tentang hubungan karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB) dengan pemilihan metode kontrasepsi, serta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi Dinas Kesehatan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk melalui program kontrasepsi khususnya program konseling, sehingga Dinas Kesehatan dapat menyesuaikan pelayanan kontrasepsi dengan karakteristik ibu di berbagai wilayah di Indonesia.

METODE

Desain penelitian ini dalam bentuk studi analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimanapengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Populasi dan Sampel.Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna KB baru yang terdaftar dalam buku Register KB Puskesmas Lawang pada periode April—Juni 2016 yang berjumlah 276 ibu

Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling* dimana sampel dipilih secara acak berdasarkan proporsi sampel masing-masing jenis KB. Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah ibu pengguna alat kontrasepsi yang terdaftar dalam buku Register KB di Puskesmas

Lawang pada periode April—Juni 2016 dan menggunakan data lengkap sesuai dengan tujuan peneliti.

Pengolahan Data dan Analisa Data.

Pengolahan data dilakukan dalam 5 tahap meliputi *editing, coding, scoring, entry data,* dan *cleaning.* Kemudian data dianalisis secara univariat menggunakan *SPSS 20.0 for Windows* dan secara bivariat melalui analisis proporsi atau persentase dan analisis uji statistik chi square.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tabel 1. Rangkuman karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1.	Umur		
	<20tahun	7	3,1
	20-35tahun	138	62,2
	36-49tahun	77	34,7
2.	Paritas 4		
	<2	62	28
	2-3	156	70,2
	>4	4	1,80
3.	Pendidikan Dasar	122	55
	Menengah	90	40,5
	Tinggi	10	4,5
5.	Pengalaman KB		
	Akseptor Baru	126	57
	Akseptor Lama	96	43

Hasil Analisis Bivariat Hubungan antara Usia Ibu Pengguna KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 2 Distribusi Usia Ibu pengguna KB dengan pemilihan metode kontrasepsi

Usia	Non MKJP		MKJP		Total		P Value
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
< 20	6	2.7	1	5	7	3.2	0.000
20-35	86	38.7	52	23.4	138	62.2	
36-49	19	8.6	58	58	77	34.7	
Total	111	50.0	111	50.0	222	100	

Berdasarkan tabel 2, ibu yang berusia 20-35 tahun paling banyak

menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (86 ibu). Ibu yang berusia 35-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (58 ibu). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hubungan antara Paritas Ibu Pengguna KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 3 Distribusi Paritas Ibu pengguna KB dengan pemilihan metode kontrasepsi

Paritas	Non MKJP		MKJP		Total		P Value
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
< 2	41	18.5	21	9.5	62	27.9	0.006
2-3	69	31.1	86	38.7	155	69.8	
>4	1	0.5	4	1.8	5	2.3	
Total	111	50.0	111	50.0	222	100	

Berdasarkan tabel 3, ibu dengan paritas sedang (2-3 anak) paling banyak memilih non metode kontrasepsi jangka panjang (69 ibu) dan metode kontrasepsi jangka panjang (86 ibu). Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan nilai $p = 0,006$. Hal ini menyatakan bahwa paritas mempunyai hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil Analisis antara Pendidikan Ibu Pengguna KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 4 Distribusi pendidikan Ibu pengguna KB dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Pendidikan	Non MKJP		MKJP		Total		P Value
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Dasar (SD-SMP)	54	24.3	67	30.2	121	54.5	0.010
Menengah (SMA)	55	24.8	36	16.2	91	41.0	
Tinggi (Dipl – S1)	2	0.9	8	3.6	10	4.5	
Total	111	50.0	111	50.0	222	100	

Berdasarkan hasil penelitian table 4, ibu dengan pendidikan

menengah lebih banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (55 ibu), sedangkan ibu yang pendidikan dasar (SD-SMP) lebih banyak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (67 ibu). Hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan nilai $p = 0,010$. Hal ini menyatakan bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hasil Analisis antara Pengalaman KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Tabel 5.5 Distribusi pengalaman KB Ibu pengguna KB dengan pemilihan metode kontrasepsi

Pengalaman KB	Non MKJP		MKJP		Total		P Value
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Akseptor Baru	100	45	26	11.7	126	56.7	0.000
Akseptor Lama	11	5	85	38.3	96	43.3	
Total	111	50.0	111	50.0	222	100	

Berdasarkan data diatas, bahwa ibu yang belum pernah menggunakan KB, lebih banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang dengan jumlah 100 sedangkan ibu yang sebelumnya pernah menggunakan KB lebih banyak menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan jumlah 85. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$. Hal ini menyatakan bahwa pengalaman KB mempunyai hubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Usia merupakan variabel penting yang mempunyai pengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi.⁵ Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ibu yang berusia 20 sampai 35 tahun paling banyak menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang dan ibu yang usia diatas 35 tahun lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu hasil analisis data didapatkan p value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara usia dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Usia sangat berpengaruh dalam mengatur jumlah anak yang dilahirkan. Periode usia 20-35 tahun adalah periode menjarangkan kehamilan untuk itu diperlukan metode kontrasepsi yang efektivitasnya cukup tinggi, jangka waktunya lama (2-4 tahun) dan reversibel. Prioritas kontrasepsi yang sesuai yaitu AKDR, Suntikan, Mini pil, Pil, cara sederhana, Norplant (AKBK) dan Kontap.²⁶ Berbeda dengan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh ibu yang berusia lebih dari 35 tahun. Pada usia ini merupakan fase menghentikan kehamilan sehingga dibutuhkan kontrasepsi dengan kriteria yang lebih tinggi yaitu efektivitas sangat tinggi dan tidak menambah kelainan/penyakit yang sudah ada.^{26/6}

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi dimana seiring tingginya tingkat kematangan sistem reproduksi atau usia ibu akan diikuti kenaikan dalam pemilihan jenis metode kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini juga sejalan dengan Arifuddin (2013) dan Hartanto (2004), yang menyatakan ada hubungan usia dengan pemilihan metode kontrasepsi. Namun hasil ini berbeda dengan Fitri pada tahun 2012 menyatakan bahwa tidak ada hubungan usia dengan pemilihan metode kontrasepsi. 7/8

Hubungan Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.

Pada penelitian ini, diperoleh bahwa paritas sedang (2-3 anak) paling banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan non metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil analisis data didapatkan p value 0,006 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB. Jumlah anak ini selalu di asumsikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yaitu dua anak dalam satu keluarga dengan konsep slogan "dua anak lebih baik".^{5/9}

Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang paling mendasar mempengaruhi perilaku pasangan usia subur (keluarga) dalam menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan. Jadi, banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi keikutsertaan seseorang dalam mengikuti KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran.^{10/10}

Jumlah banyak anak disini apabila jumlah anaknya lebih dari 4 (paritas tinggi) dan jumlah anak kurang dari 2 (paritas rendah) dan jumlah anak sedang antara 2-3 (paritas sedang). Ibu yang telah memiliki dua anak dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi sehingga kemungkinan untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Pasangan Usia Subur yang berusia diantara 20-35 tahun dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, salah satunya IUD dan Implant.¹⁷ Didukung

dalam penelitian Syamsiah (2002) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi. Responden dengan paritas sedang dan tinggi lebih banyak menggunakan IUD yang memiliki efektivitas tinggi. Selain itu secara umum, keluarga yang telah mempunyai 2 anak dan usia istri telah melebihi 35 tahun, sebaiknya tidak hamil lagi dimungkinkan untuk mencegah komplikasi selama kehamilan.

Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pada penelitian ini, diperoleh bahwa ibu yang berpendidikan menengah (SMA) paling banyak menggunakan Non metode kontrasepsi jangka panjang sedangkan ibu yang berpendidikan dasar lebih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang daripada ibu yang berpendidikan tinggi. Hasil analisis data didapatkan p value 0,010 yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan dan penerimaan informasi⁹ Pendidikan juga akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya sesuatu hal, termasuk perannya dalam program KB. Pada ibu pengguna KB dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsertaannya dalam program KB hanya ditujukan untuk mengatur kelahiran. Sementara itu pada ibu pengguna KB dengan tingkat pendidikan tinggi, keikutsertaannya dalam program KB selain untuk mengatur kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan cukup dua anak dalam satu keluarga (laki-laki atau

perempuan sama saja) maka keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai dengan mudah. Hal ini dikarenakan seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan yang lebih luas tentang suatu hal dan lebih mudah untuk menerima ide atau cara kehidupan baru. Hal ini didukung oleh Bernadus dkk (2013) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Secara teoritis, pendidikan formal sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan dimana jika seseorang tersebut berpendidikan tinggi maka akan mempunyai pengetahuan yang tinggi juga. Sebaliknya jika seseorang mempunyai pendidikan yang formal yang rendah maka pengetahuannya juga akan rendah. Seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mudah dan cepat memahami pentingnya kesehatan dan menentukan pilihannya.²³ Dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang diharapkan lebih mudah untuk menerima pesan dan motivasi pada pemilihan metode kontrasepsi ini. Namun pada zaman sekarang ini, pengetahuan seseorang itu tidak tergantung pada pendidikannya yang tinggi tetapi dapat mereka peroleh dari informasi-informasi dari media, informasi dari orang sekitarnya, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap apa yang mereka putuskan khususnya pada keputusan untuk memilih menggunakan kontrasepsi.

Hubungan Pengalaman KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

Pengalaman memiliki sifat yang sangat berharga bagi setiap individu. Pengalaman dapat digunakan dan menjadi acuan serta pembelajaran.¹² Pengalaman pengguna KB dalam

memakai alat kontrasepsi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan, karena sebagian besar dari keseluruhan pengguna KB yang menggunakan alat kontrasepsi menginginkan hal yang terbaik dan tanpa ada efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan chi square didapatkan p value 0,010 yang berarti kurang dari signifikansi ($\alpha = 0,005$) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Mayoritas akseptor KB baru lebih banyak menggunakan Non Metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini diasumsikan ibu masih dalam fase mencoba. Dengan demikian apabila terjadi efek samping tidak berlangsung lama.

Berbeda dengan pengguna MKJP, sebagian besar merupakan akseptor KB lama, sehingga ibu telah memiliki pengalaman terkait kontrasepsi yang digunakan sebelumnya. Pengalaman ini menambah pengetahuan ibu sehingga ibu memahami kontrasepsi yang sesuai dengan kondisinya dan alasan inilah yang mendorong ibu untuk yakin menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) yang menyatakan bahwa pengalaman KB dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu merupakan salah satu faktor dalam pemilihan metode kontrasepsi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan penelitian berikutnya yaitu Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari data register KB ibu di Puskesmas Lawang Kabupaten Malang. Beberapa data yang terdapat

pada data register KB ibu tersebut seperti usia, paritas, pendidikan, pengalaman KB, HPHT, keadaan umum, berat badan, tinggi badan, pekerjaan dan metode yang dilayani. Tidak terdapat data perubahan berat badan, efek samping, masa efektivitas IUD dan implant.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu yang menggunakan kontrasepsi yaitu paling banyak berusia 20-35 tahun (62,2%), memiliki 2-3 anak (69,8%), pendidikan SD-SMP (54,5%) dan pengalaman KB sebagai akseptor baru (56,7%).

Jenis kontrasepsi yang digunakan adalah metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 50% dan non metode kontrasepsi jangka panjang sebesar 50%.

Ada hubungan antara usia, paritas, pendidikan dan pengalaman KB dengan pemilihan metode kontrasepsi

SARAN.

Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan diharapkan bagi puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya untuk melakukan sosialisasi dan melakukan variasi metode konseling terkait dengan metode kontrasepsi. Bagi Profesi Kebidanan diharapkan agar bidan meningkatkan ketrampilan dalam upaya pemilihan metode kontrasepsi, manfaatnya untuk menjarangkan kehamilan, menunda kehamilan dan menghentikan kehamilan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda. Sampel yang digunakan juga dapat diperbanyak, agar penelitian lebih *valid*. Pengambilan data juga dapat dilakukan dengan tehnik yang berbeda, seperti menggunakan kuisioner ataupun wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifuddin M. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi hormonal pasutri di wilayah kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang 2013. *Jurnal Hasanuddin University*. 2013:5-7.
- [2] Bernadus, J.D., Madianung, A., & Masi, G. 2013. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo*. *Jurnal e-NERS (eNS)*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2013, hlm. 1- 10.
- [3] Bina Diknakes, 1994, “Aspek Kronologis pada Kodrat Alam dalam Konsep Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara), Laporan Penelitian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- [4] BKBPM Malang. 2014. BKBPM Kota Malang Gelar Pelayanan KB Gratis (*online*)
- [5] BKKBN, 2000. Petunjuk Teknis Pendataan Keluarga di Desa dari Kelurahan. Medan.
- [6] BKKBN. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- [7] BKKBN. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jakarta
- [8] BKKBN JATIM. 2015. BKKBN Jatim Perkuat Kerjasama Antar Lembaga Melalui Rakerda Tahun 2015 (*online*) ([http://jatim.bkkbn-go.id/bkkbn-jatim-gelar-rakerda-tahun-2015](http://jatim.bkkbn.go.id/bkkbn-jatim-gelar-rakerda-tahun-2015)) diakses 23 Juni 2016.
- [9] Brower, Francine diterjemahkan Novita Heny Purwanti. *100 Ide Membimbing Anak Autis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993.
- [10] Depkes RI.2001. *Pedoman pelayanan pusat sterilisasi dirumah sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- [11] Depdiknas, (2005). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka Indonesia.
- [12] Dewa ayu, 2014. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Istri Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas I Denpasar Utara*. Laporan Akhir Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar.
- [13] Endarmoko, E. 2006. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, EGC.
- [14] Fitri R. Hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat dengan pemilihan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi RIAU tahun 2012 (skripsi). Jakarta: FKM-UI Depok. 2012.
- [15] Glasier A dan Gebbie A. 2004. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- [16] Handayani, S. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [17] Hartanto. 2003. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- [18] Hartanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- [19] IDHS. 2012 *The Use of Contraceptive among Post*

- Partum and Post Abortion Women.*
- [20] IBI. 2007. *50Tahun IBI; Bidan Menyongsong Masa Depan.* Jakarta
- [21] Jurisman, dkk. 2016. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang.* Laporan Akhir Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- [22] Kusumaningrum, R., & Palarto, B. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan pada PUS KTI. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- [23] Notoatmodjo, S. 1993. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- [24] Nugroho Joko., 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelangsungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pil KB di Desa Semeli Jaya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara. <http://www.fkm.undip.ac.id>.
- [25] Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu kebidanan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- [26] Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [27] Rezkittunnisa. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan AlatKontrasepsi di Wilayah Kerja di Puskesmas Takalala KecamatanMarioriwawo Kabupaten Soppeng.* Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- [28] Rosita, S.D. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Di Rumah Bersalin Sehat Gentungan Nargoyoso Karanganyar.* Maternal Volume 7 Edisi Oktober 2012.
- [29] Saifuddin, A, B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.* Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [30] SDKI,2012 Badan Pusat Statistik (BPS), [Indonesia]. 2011. *Pedoma Wawancara Rumahtangga dan Wanita.*
- [31] Sekarpuri, A. 2014. *Modul Pembelajaran Sejarah Perkembangan Program KKBPK, Kebijakan dan Strategi Program KKBPK,*
- [32] Sinclair, C. 2010. *Buku Saku Kebidanan.* Jakarta: EGC.
- [33] Siswosudarmo. 2008. *Teknologi Kontrasepsi.* Yogyakarta: Medika Fakultas Kedokteran UGM.
- [34] Siswosudarmo, R. 2008. *Obstetri Fisiologi.*Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- [35] Syamsiah. 2002. *Peranan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Peserta KB Di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru Dan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2002(Skripsi).* Jakarta: FKM Universitas Indonesia.
- [36] Worl Population Data Sheet. 2010. Washington DC : PRB.
- [37] Yanuar, 2010. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap PUS tentang KB terhadap Pemilihan Kontrasepsi di Lingkungan Kelurahan Joho Kecamatan Sukoharjo.* KTI. Yogyakarta.